

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan suatu bentuk ekspresi seni yang memadukan unsur bunyi, ritme, dan melodi untuk menciptakan komposisi yang mampu mengunggah perasaan, pikiran, dan jiwa pendengarnya.² Secara umum, musik dapat didefinisikan sebagai susunan suara yang teratur dan harmonis, yang dihasilkan oleh alat musik, suara manusia, atau kombinasi keduanya, dengan tujuan menyampaikan pesan atau makna tertentu. Musik memiliki kemampuan unik untuk mengekspresikan emosi dan pengalaman manusia, sehingga setiap komposisi dapat merefleksikan perasaan yang mendalam. Ketika seseorang mendengarkan musik yang sesuai dengan preferensinya, pengalaman tersebut tidak hanya memberikan ketenangan, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Selain itu, musik mampu menciptakan suasana mendukung proses berpikir dan mendorong kreativitas, sehingga sering kali digunakan dalam konteks pembelajaran, relaksasi, dan pengembangan diri.³ Oleh karena itu, hubungan antara individu dengan musik menjadi sangat relevan dalam memahami bagaimana seni ini berperan dalam kehidupan sehari-hari.

² Muhammad Imam Maghudi, Misbahadduin, dan Muhammad Shuhufi, “Musik dan Menyanyi Perspektif Fiqih Kontemporer,” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 8, no. 1 (2024): 232–39, [https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.12598839](https://doi.org/10.5281/zenodo.12598839).

³ Dwi Wulan Suci, “Penggunaan Seni Musik dalam Mendukung Perkembangan Kognitif dan Emosional Siswa SD,” *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 49–52, <https://doi.org/10.69688/jpip.v1i2.15>.

Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI), musik didefinisikan sebagai ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang diutarakan melalui kombinasi dan hubungan temporal, sehingga menghasilkan komposisi suara yang memiliki keseimbangan dan kesatuan. Musik mencakup unsur-unsur irama, melodi, dan keharmonisan yang disusun sedemikian rupa untuk menciptakan suatu keselarasan bunyi. Selain itu, musik juga berfungsi sebagai salah satu media komunikasi yang berbasis audio, di mana bunyi-bunyi yang dihasilkan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, emosi, atau makna tertentu.⁴ Selain itu, musik juga berfungsi sebagai salah satu media komunikasi yang berbasis audio, di mana bunyi-bunyi yang dihasilkan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, emosi, atau makna tertentu.

Musik memiliki salah satu tujuan utama sebagai media komunikasi. Sebagian besar orang tidak hanya menyanyikan lagu untuk kesenangan pribadi, melainkan karena keinginan untuk didengar oleh orang lain. Melalui musik, para musisi berupaya menyampaikan pesan, menghibur, serta mengekspresikan pengalaman mereka kepada pendengar.⁵ Seperti halnya kata-kata bagi seorang penulis lagu, musik berfungsi sebagai sarana musisi untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan. Dengan demikian musik tercipta karena adanya pesan yang ingin dikomunikasikan

⁴ Isra Ruddin, Handri Santoso, dan Richardus Eko Indrajit, “Digitalisasi Musik Industri: Bagaimana Teknologi Informasi Mempengaruhi Industri Musik di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 2, no. 01 (2022): 124–36, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i01.1395>.

⁵ Riyam Hidayatullah, “Komunikasi Musical dalam Konser ‘Musik Untuk Republik,’” *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* 4, no. 2 (2021): 145–60, <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i2.254>.

oleh pemusiknya kepada khalayak luas. Musisi sendiri memiliki ide, gagasan, atau pengalaman yang ingin disampaikan kepada orang lain. Tidak hanya itu, fungsi musik juga sebagai sarana untuk mengekspresikan diri atau menyampaikan pengalaman, baik bersifat fisik maupun emosional, maka tidak mengherankan jika banyak musisi menggunakan tema-tema yang beragam, yang mencerminkan realitas kehidupan yang sedang berlangsung.

Musik sering digunakan sebagai sarana untuk membangkitkan simpati terhadap realitas yang sedang terjadi. Melalui musik, pendengar dapat terinspirasi karena musik mampu mendorong seseorang untuk bertindak, bersikap, bahkan mengubah pola hidupnya.⁶ Salah satu elemen utama dalam musik adalah lirik, yang digunakan musisi untuk menyampaikan pesan serta mengekspresikan dirinya. Lirik lagu terdiri dari rangkaian kata dan kalimat yang dapat menciptakan suasana serta imajinasi tertentu bagi pendengar sehingga memungkinkan munculnya beragam makna.⁷ Lirik juga mengajak pendengar untuk menginterpretasikannya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang tersimpan dalam otak, menjadikannya dasar dalam memahami makna lirik tersebut. Lagu yang diciptakan dengan cerdas dapat mengajak pendengar untuk menghayati dan meresapi makna positif yang terkandung di dalamnya, terlepas dari genre musiknya.

⁶ Karolina Sensya Benamen, Haerussaleh, dan Nuril Huda, “Strukturasi Motivasi Dalam Album Tutur Batin Yura Yunita 2021,” *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.55583/jkip.v4i1.555>.

⁷ Arfian Suryasuciramadhan et al., “Musik sebagai Sarana Untuk Mengekspresikan Diri,” *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 3, no. 2 (2024): 10–15, <https://doi.org/10.58192/populer.v3i2.2122>.

Di tengah maraknya fenomena lagu bertema cinta, muncul musisi tanah air seperti Sal Priadi yang dikenal melalui karyanya, termasuk lagu “Gala Bunga Matahari”, yang menawarkan pendekatan berbeda dalam dunia musik Indonesia. Sal Priadi dikenal tidak hanya sebagai penyanyi tetapi juga sebagai pencipta lagu yang menghadirkan makna mendalam melalui lirik-liriknya. Karya-karyanya sering kali mengusung tema spiritualitas dan perenungan, yang mempengaruhi cara pendengarnya berpikir dan meresapi makna dari setiap kata yang ia ciptakan. Seperti halnya musisi lain yang memberikan warna baru dalam industri musik, Sal Priadi menunjukkan dedikasinya dalam menciptakan musik yang tidak hanya menyentuh hati tetapi juga merangsang pemikiran kritis. Meskipun berada dalam arus yang sama dengan banyak musisi indie (*independent*) di Indonesia, seperti Payung Teduh, Banda Neira, dan Danilla Riyadi,⁸ Sal Priadi tetap menawarkan keunikan dalam karyanya melalui perpaduan filosofis. Melalui karyanya, Sal Priadi tidak hanya menciptakan lagu, tetapi juga membangun narasi yang menggugah kesadaran sosial dan spiritual di kalangan pendengarnya.

Sal Priadi adalah seorang penyanyi solo pria berbakat asal Indonesia yang memulai karirnya pada tahun 2015 dengan mengunggah lagu-lagu *cover* di platform musik SoundCloud.⁹ Sejak awal, karya-karya Sal Priadi

⁸ “9 Musisi Indie Indonesia Yang Sudah Mulai Disorot,” diakses 1 November 2024, <https://www.tokopedia.com/blog/musisi-indie-indonesia/>.

⁹ “Fakta Unik Sal Priadi, Penyanyi yang Banyak Dicari Karena Lagu ‘Dari Planet Lain,’” 2024, <https://www.merdeka.com/artis/fakta-unik-sal-priadi-penyanyi-yang-banyak-dicari-karena-lagu-dari-planet-lain-125061-mvk.html?page=4>.

telah menunjukkan kedalam emosi dan lirik yang relatif, yang membuatnya cepat mendapatkan tempat di hati para pendengar. Pada tahun 2017, Sal Priadi merilis single pertamanya yang berjudul “Kultusan”, sebuah lagu yang menandai awal dari perjalanan profesionalnya sebagai musisi.¹⁰ Setahun kemudian, pada 2018, Sal Priadi merilis *single* “Ikat Aku di Tulang Belikatmu”, yang mendapatkan banyak apresiasi dan membawanya pada nominasi bergengsi sebagai Artis Solo Pria Pop Terbaik di Anugerah Musik Indonesia (AMI Awards).¹¹ Lagu ini memperlihatkan bagaimana Sal Priadi mampu memadukan lirik yang puitis dengan nuansa musik yang mendalam, menciptakan pengalaman mendengarkan yang kuat dan emosional.

Kiprah Sal Priadi semakin bersinar ketika tahun 2019 Sal Priadi berkolaborasi dengan Nadin Amizah dalam lagu “Amin Paling Serius”. Lagu ini menjadi salah satu kolaborasi yang paling diingat di industri musik Indonesia, di mana kedalaman lirik dan keharmonisan vokal antara Sal dan Nadin menciptakan sebuah karya yang penuh dengan nuansa spiritual dan emosional. Tak heran, lagu ini berhasil meraih nominasi di ajang penghargaan bergengsi seperti AMI Awards dan Billboard Indonesia Music Awards, memperkuat reputasi Sal Priadi sebagai salah satu musisi yang berpengaruh di industri musik tanah air.¹²

¹⁰ Moh. Abdan Wafiq, “Sal Priadi, Bagaimanapun Bentuk Karyanya, bagi Saya Tetap Mantap!,” 2021, <https://mojok.co/terminal/sal-priadi-bagaimanapun-bentuk-karyanya-bagi-saya-tetap-mantap/>.

¹¹ “Sal Priadi Bagikan Pengalaman Bermusik Kepada Mahasiswa,” 2023, <https://vokasi.ui.ac.id/web/sal-priadi-bagikan-pengalaman-bermusik-kepada-mahasiswa/>.

¹² Ferniza Tri Aulia, “Fakta Unik Sal Priadi, Penyanyi ‘Dari Planet Lain’ yang Viral di Media Social,” 2024, <https://www.kapanlagi.com/showbiz/selebriti/fakta-unik-sal-priadi-penyanyi-dari-planet-lain-yang-viral-di-media-social-9920c7.html>. Nadin Amizah adalah seorang penyanyi dan penulis lagu asal Indonesia, dikenal dengan lirik-lirik puitis yang menggambarkan emosi

Pada tahun 2020, Sal Priadi merilis album pertamanya yang sangat dinanti, berjudul “Berhati”. Album ini menampilkan eksplorasi musical yang mendalam dengan lirik yang kerap mengangkat tema-tema introspektif, cinta, dan makna hidup.¹³ “Berhati” tidak hanya menegaskan kemampuannya dalam menulis lirik yang kuat dan penuh emosi, tetapi juga menunjukkan kemampuannya dalam menciptakan komposisi musik yang orsinal dan penuh dengan perasaan.

Setelah sukses dengan album debutnya, pada tahun 2024, Sal Priadi kembali merilis album keduanya yang diberi judul “MARKERS AND SUCH PENS FLASHDISKS”. Album ini menunjukkan evolusi musicalitasnya, di mana ia terus mengeksplorasi berbagai tema dan genre musik, tetapi tetap mempertahankan ciri khas lirik yang mendalam dan emosional.¹⁴ Album ini tidak hanya menjadi bukti dari pertumbuhan artistiknya, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai salah satu musisi paling orsinal dan berbakat di Indonesia. Melalui karya-karyanya, Sal Priadi berhasil menciptakan jembatan antara seni musik dan refleksi diri, memberikan pendengar ruang untuk merenung dan menginterpretasikan setiap pesan yang ingin ia sampaikan melalui lagu-lagunya.

mendalam dan narasi pribadi. Lahir pada tahun 2000, Nadin Amizah merilis album debutnya, *Selamat Ulang Tahun*, pada 2020, yang mendapat sambutan hangat berkat tema introspektif tentang kehidupan dan keluarga. Lirik-liriknya sering menggambarkan refleksi pribadi, menjadikannya salah satu musisi yang menonjol dalam skena musikk indie-pop Indonesia.

¹³ “Berhati: Sebuah Konsep Perjalanan Sal Priadi,” diakses 1 November 2024, <https://www.mldspot.com/trending/berhati-sebuah-konsep-perjalanan-sal-priadi>.

¹⁴ “Sal Priadi Lepas Album Markers and Such Pens Flashdisks Secara Berkala,” 2024, <https://www.alur.id/sal-priadi-lepas-album-markers-and-such-pens-flashdisks-secara-berkala>.

Album kedua tersebut resmi beredar pada 30 April 2024 yang terdiri dari 15 lagu, di antaranya adalah “Kita usahakan rumah itu,” “Mesra-mesraannya kecil-kecilan dulu,” “Lewat sudah pukul dua, makin banyak bicara kita,” “Dari planet lain,” dan “Yasudah”. Selain itu, terdapat juga lagu-lagu seperti “Episode,” “Foto kita blur,” “Semua lagu cinta,” “Di mana alamatmu sekarang,” “Ada titik-titik di ujung doa,” “Biar jadi urusanku,” “Zuzuzaza,” “Hi, selamat pagii,” “Gala Bunga Matahari,” dan “I’d like watch you sleeping”.¹⁵

Lagu Gala Bunga Matahari menjadi salah satu *track* yang menarik perhatian dalam album ini. Dengan lirik mendalam dan puitis, lagu tersebut mencerminkan pengalaman emosional yang dihadapi oleh Sal Priadi. Dalam “Gala Bunga Matahari”, Sal Priadi menggambarkan perasaan cinta dan harapan, dengan nuansa yang hangat dan optimis. Tema bunga matahari yang diangkat dalam lagu ini melambangkan keindahan dan keceriaan, serta harapan untuk terus tumbuh meskipun di tengah tantangan.¹⁶ Melalui liriknya, Sal Priadi mengajak pendengar untuk merasakan makna kasih yang tulus dan keinginan untuk menghadapi berbagai situasi kehidupan dengan sikap positif.¹⁷ Dengan melodi yang *catchy* dan lirik yang menyentuh, “Gala Bunga Matahari” tidak hanya menunjukkan bakat musical Sal Priadi, tetapi

¹⁵ “Eksplorasi Kreatif Sal Priadi dalam Album MARKERS AND SUCH PENS FLASHDISKS,” 2024, <https://pophariini.com/eksplorasi-kreatif-sal-priadi-dalam-album-markers-and-such-pens-flashdisks/>.

¹⁶ Indah Mawarni, “Lirik Lagu Sal Priadi ‘Gala Bunga Matahari’ Lengkap dengan Chord dan Maknanya,” 2024, <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7408702/lirik-lagu-sal-priadi-gala-bunga-matahari-lengkap-dengan-chord-dan-maknanya>.

¹⁷ “Lagu Meledak, Manggung Seminggu 3x Sal Priadi Bikin Lagu Dari Curhat Teman, Bayar Tuh!? - Praz Teguh,” 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=W3dkrFq5AAk>.

juga kemampuan untuk menyampaikan pesan emosional yang dapat dihubungkan dengan pengalaman pribadi banyak orang. Sebagai bagian dari album Lagu "Gala Bunga Matahari" adalah salah satu track dari album kedua Sal Priadi yang berjudul *MARKERS AND SUCH PENS FLASHDISKS*, "Gala Bunga Matahari" berkontribusi pada keseluruhan tema yang diusung dalam karya tersebut, yakni refleksi perjalanan hidup dan cinta. Dengan demikian album *MARKERS AND SUCH PENS FLASHDISKS* menjadi salah satu genre pop alternatif.

Tema yang diusung oleh Sal Priadi dalam lagu "Gala Bunga Matahari" menyoroti bagaimana lirik lagu tersebut dapat dipahami dalam konteks ajaran agama Islam. Dalam hal ini, Sal Priadi, melalui lirik lagu "Gala Bunga Matahari" dapat diinterpretasikan sebagai pengingat akan urgensinya harapan ketulusan dan yang sejalan dengan ajaran Islam. Menurut Abdulloh dan Ahmad Fathy, spiritualitas dalam konteks musik dapat memberikan pengalaman yang mendalam bagi pendengarnya, membawa mereka pada refleksi dan merenungkan makna hidup.¹⁸ Lirik yang disajikan dalam "Gala Bunga Matahari" dapat dilihat sebagai ungkapan perasaan yang merujuk pada prinsip-prinsip kebaikan dan kasih sayang yang diajarkan dalam Islam yang disebutkan dalam hadis no. 1924 riwayat Tirmidzi bahwa orang yang menebarkan kasih sayang antar sesama, akan mendapatkan kasih sayang Allah dan para malaikat, seperti pentingnya

¹⁸ Abdulloh Hanif dan Ahmad Fathy, "Dimensi Spiritualitas Musik Sebagai Media Eksistensi Dalam Sufisme Jalaluddin Rumi," *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2023): 111–28, <https://doi.org/10.47625/fitua.v4i2.508>.

mencintai sesama, bersabar, bersikap tabah, dan berharap akan kebaikan.¹⁹

Nilai-nilai tersebut menjadi refleksi yang memperkaya pengalaman spiritual dan emosional pendengarnya dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.²⁰

Diciptakannya lagu “Gala Bunga Matahari” ini karena Sal Priadi ingin lebih dalam mengungkapkan perasaan dan emosi yang kompleks pada kehidupan.²¹ Dalam lagu tersebut, nilai-nilai sabar dan tabah menjadi pokok pembahasan, di mana perasaan rindu dan kesedihan dijadikan sebagai bagian dari proses penyembuhan. Berikut penggalan lirik lagu Gala Bunga Matahari:

*Kangennya masih ada di setiap waktu
Kadang aku menangis bila aku perlu
Tapi aku sekarang sudah lebih lucu
Jadilah menyenangkan s'erti katamu
Jalani hidup dengan penuh sukacita
Dan percaya kau ada di hatiku s'lamanya, oh-oh*

Melalui liriknya, Sal Priadi mengajak pendengar untuk memahami bagaimana mengekspresikan perasaan, seperti menangis sebagai bagian dari proses menerima diri dan penyembuhan. Lagu tersebut khusus untuk mereka yang tengah menghadapi kehilangan, memberikan harapan bahwa

¹⁹ At-Tirmidzi, “Kitab: Berbuat Baik dan Menjalin Tali Silaurahmi Berdasarkan Petunjuk dari Rasulullah, Bab: Kasih Sayang terhadap Kaum Muslimin),” diakses 1 November 2024, <https://dorar.net/h/QX8ewgvk>.

²⁰ Rusdiah Rusdiah, “Hadapi Cobaan Dengan Berpikir Positif Dan Sabar Berlandaskan Al Qur'an,” *Al-Manba: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* VIII, no. Vol. 8 No. 2 (2023): Al Manba Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan (2023): 26–37, <https://doi.org/https://doi.org/10.69782/almanba.v8i2.18>.

²¹ “Lagu Meledak, Manggung Seminggu 3x Sal Priadi Bikin Lagu Dari Curhat Teman, Bayar Tuh!? - Praz Teguh.”

meskipun kesedihan dialami, kebahagian masih bisa diraih.²² Dengan pesan akan pentingnya kesabaran dan ketabahan, lagu tersebut menginspirasi pendengar untuk tetap maju meskipun kehidupan penuh tantangan.

Penulis memilih lagu *Gala Bunga Matahari* sebagai objek kajian karena lagu tersebut menyampaikan pesan komunikasi yang kuat dalam konteks kehidupan, khususnya dalam mengatasi perasaan kehilangan dan kerinduan. Dalam liriknya, Sal Priadi menggambarkan realitas emosional yang sering dialami individu, dengan menekankan urgensi sabar dalam menghadapi kesedihan. Lagu ini mengajarkan bahwa untuk mencapai kebahagiaan, seseorang perlu mengizinkan diri untuk merasakan berbagai emosi, termasuk kerinduan dan kesedihan, sambil tetap berfokus pada harapan dan kebangkitan. Selain itu, tema dalam lagu “*Gala Bunga Matahari*” jarang ditemukan pada karya musisi Indonesia, sehingga lirik tersebut diharapkan menginspirasi dan memberikan pemahaman mendalam kepada pendengar, terutama penggemar Sal Priadi. Dengan demikian, lagu bagi individu yang sedang berjuang dengan berbagai perasaan yang kompleks.

Untuk mengetahui nilai-nilai ajaran Islam melalui analisis makna denotasi, konotsi, dan mitos dari lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi, penulis menggunakan teori Semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Teori semiotika Barthes membahas bahwa tanda-tanda,

²² “Lagu Meledak, Manggung Seminggu 3x Sal Priadi Bikin Lagu Dari Curhat Teman, Bayar Tuh!? - Praz Teguh.”

seperti lirik lagu, memiliki makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif merujuk pada arti literal dari tanda tersebut, sedangkan makna konotatif mencakup asosiasi dan konotasi yang lebih dalam serta subjektif.²³ Makna tersebut dapat bervariasi tergantung pada konteks dan pengalaman individu. Barthes juga menjelaskan tentang konteks mitos, di mana Barthes menekankan bahwa budaya dan pengalaman sosial membentuk pemahaman tentang tanda dan makna.

Dalam penelitian lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi, lirik dapat dibagi menjadi beberapa bait yang masing-masing akan dianalisis menggunakan teori semiotika Barthes. Dalam pendekatan ini, lirik berfungsi sebagai tanda yang memiliki makna denotatif dan konotatif.²⁴ Menurut Sari dalam penelitiannya menyatakan bahwa makna denotatif merujuk pada arti literal dari lirik, sedangkan makna konotatif mencakup asosiasi yang lebih dalam terkait dengan tema kehilangan dan harapan.²⁵ Selain itu, analisis ini akan memperhatikan konteks mitos yang terkandung dalam lirik, di mana pengalaman sosial dan budaya membentuk pemahaman pendengar tentang makna yang disampaikan, serta bagaimana lirik tersebut berhubungan dengan realitas kahidupan yang sesungguhnya.²⁶

²³ Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa (Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi)*, ed. oleh Yosal Iriantara dan MS & Dede Lilis Ch. Subandy, Edisi Indo (Yogyakarta & Bandung: Jalasutra, 2007).

²⁴ Khoirur Rahma et al., “Representasi Makna Self Improvement Pada Lirik Lagu Tulus ‘Diri’ (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Karimah Tauhid* 3, no. 4 (2024): 4903–16, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12970>.

²⁵ Helga Pratama Sari, “Semiotika Roland Barthes pada Poster Film *Budi Pekerti* (2023),” *Mimesis* 5, no. 2 (2024): 78–84, <https://doi.org/10.12928/mms.v5i2.9582> Helga.

²⁶ Wanda Indah Agustina, Diryo Suparto, dan Ike Desy Florina, “Analisis Semiotika Makna Kerinduan pada Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ Karya Sal Priadi,” *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 2 (2024): 1256–69, <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.4229>.

Adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan terdahulu sehingga dapat menjadi bahan referensi penulis yaitu berjudul “*Representasi Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu ‘Ruang Sendiri’ Karya Tulus*” oleh Ghea Pradita Ratunis Sumja pada tahun 2020,²⁷ “*Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu ‘Hanya Rindu’ Karya Andmesh Kamelang*” oleh Adi Rustandi, Rendy Triandy, Dheni Hermaen pada tahun 2020,²⁸ “*Pesan-pesan Dakwah pada Lirik Lagu ‘Harus Ku Lalui’ yang Dibawakan oleh Ghifary Abilang.*” oleh Husan Arafah, Ida Afidah, dan M. fauzi Areif pada tahun 2023,²⁹ dan “*Analisis Konten hadis dalam Lirik Lagu Berserah Diri oleh Sabyan di YouTube*” oleh Yassinta Ananda pada tahun 2023.³⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk mengetahui pemaknaan lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi, maka penulis melakukan penelitian dengan judul *Analisis Makna Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ Perspektif Hadis dengan Pendekatan Teori Semiotika Barthes.*

²⁷ Ghea Pradita Ratunis, “*Representasi Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu ‘Ruang Sendiri’ Karya Tulus,*” *Jurnal Penelitian Humaniora* 25, no. 2 (2021): 50–58, <https://doi.org/10.21831/hum.v25i2.37830>.

²⁸ Adi Rustandi, Rendy Triandy, dan Dheni Harmaen, “*Analisis Semiotika Makna Kerinduan pada Lirik Lagu ‘Hanya Rindu’ Karya Andmesh Kamaleng,*” *Jurnal Metabasa* 2, no. 2 (2020): 64–71.

²⁹ Husna Arafah, Ida Afidah, dan M. Fauzi Arief, “*Pesan-Pesan Dakwah pada Lirik Lagu ‘Harus Ku Lalui’ yang di Bawakan oleh Ghifary Abilang,*” *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 3, no. 1 (2023): 36–42, <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v3i1.5898>.

³⁰ Yassinta Ananda, “*Analisis Konten Hadis dalam Lirik Lagu Berserah Diri Oleh Sabyan di Youtube,*” *Jurnal Ulunnuha* 12, no. 1 (2023): 30–41.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan menjadi rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana analisis makna lirik lagu *Gala Bunga Matahari* dalam teori semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana nilai-nilai religi yang terkandung dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari* ditinjau dengan perspektif hadis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna lirik lagu *Gala Bunga Matahari* dalam teori semiotika Roland.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai religi yang terkandung dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari* ditinjau dengan perspektif hadis.

D. Penegasan Istilah

Agar pembahasan tetap fokus, menghindari kesalahanpahaman interpretasi dan memudahkan pemahaman terhadap judul di atas, penulis measa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Judul lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi terdiri dari dua unsur, yakni '*Gala*' dan '*Bunga Matahari*'. Berdasarkan Kamus Besar Indonesia (KBBI) edisi VI versi daring, kata '*gala*' berarti pesta atau perayaan, terutama acara sosial atau berskala besar dan mewah.³¹ Kata '*bunga matahari*' dapat diartikan sebagai arti simbolis kebahagiaan,

³¹ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Gala*," n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

kegembiraan dan keceriaan diambil dari warna kuning cerah pada kelopak bunga. Bunga matahari melambangkan kekuatan yang kuat dan ketegaran, serta tidak mudah rapuh.³² Dikutip dari jawapos, Mutiara menuliskan bahwa lagu ‘Gala Bunga Matahari’ karya Sal Priadi merupakan sebuah karya musik yang diproduseri oleh Rifan Kalbuadi dan Gala Yudhatama, terinspirasi dari kisah kehilangan kedua orang tua Gala Yudhatama pada tahun 2023, yang mana lirik dan aransemen musiknya secara mendalam menggambarkan suasana kehilangan orang tercinta namun tetap membawa pesan optimisme dalam menghadapi kesedihan.³³

E. Telaah Pustaka

Pada bagian telaah pustaka ini, peneliti menyatakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Hal ini bertujuan sebagai referensi dan untuk mengidentifikasi perbedaan serta persamaan antara penelitian-penelitian tersebut. Penelitian pertama yang dijadikan tinjauan pustaka pada penelitian ini adalah penelitian yang diselesaikan pada tahun 2020 oleh Ghea Pradita Ratunis, dengan judul “*Represenasi Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu ‘Ruang Sendiri’ Karya Tulus.*”³⁴ Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan

³² “What Does the Sunbelievable Sunflower Symbolize?,” Colour Republic, 2023, <https://colourrepublic.com/blog/what-does-the-sunbelievable-sunflower-symbolize#:~:text=Many,people%20ask%2C%20what%20do,or%20starting%20a%20new%20job.>

³³ Mutiara Roudhatul Jannah, “Ini Sosok ‘Gala’ di Balik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ Karya Sal Priadi, Jadi Vokalis Hursa Hingga Kibordis Pamungkas,” jawapos, 2024, <https://www.jawapos.com/music-movie/015088272/ini-sosok-gala-di-balik-lagu-gala-bunga-matahari-karya-sal-priadi-jadi-vokalis-hursa-hingga-kibordis-pamungkas#:~:text=Gala%20ikut%20dalam%20proses%20produksi,-rock%20asal%20Jakarta%20Hursa.>

³⁴ Ratunis, “Representasi Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu ‘Ruang Sendiri’ Karya Tulus.”

paradigma kritis. Instrumen penelitian yang digunakan adalah analisis isi dari Roland Barthes. Fokus penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa dalam lagu “Ruang Sendiri” karya Tulus, terdapat makna tentang pentingnya memberikan ruang bagi pasangan dalam hubungan, di mana konsep ruang dianggap positif dan diperlukan untuk menjaga keseimbangan dalam hubungan.

Kedua, penelitian yang diselesaikan pada tahun 2020 oleh Adi Rustandi, Rendy Triandy, dan Dheni Hermaem, dengan judul “*Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu ‘Hanya Rindu’ Karya Andmesh Kamelang*.³⁵ Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan teori semiotika Roland Barthes dan menggunakan paradigma interpretatif. Kesimpulan pada tataran makna deotatif menunjukkan bahwa pencipta lagu ingin mengungkapkan kerinduan terhadap ibunya yang telah meninggal. Pada makna konotatif, ia merasakan penyesalan karena tidak dapat bertemu dan menghabiskan lebih banyak waktu dengan ibunya yang telah tiada. Dalam konteks mitos, pencipta lagu berupaya menyampaikan bahwa cara mengatasi kerinduan terhadap ibu yang telah meninggal dapat dilakukan dengan melihat foto, video, serta mengenang kembali momen-momen bersama saat ibunya masih hidup.

Ketiga, pada penelitian yang diselesaikan pada 2023 oleh Husan Arafah, Ida Afidah, dan M. fauzi Areif, berjudul “*Pesan-pesan Dakwah*

³⁵ Rustandi, Triandy, dan Harmaen, “Analisis Semiotika Makna Kerinduan pada Lirik Lagu ‘Hanya Rindu’ Karya Andmesh Kamaleng.”

pada Lirik Lagu ‘Harus Ku Lalui’ yang Dibawakan oleh Ghifary Abilang.”³⁶ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isis, di mana fokusnya adalah mengungkap pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu ‘Harus Ku Lalui’. Peneliti menganalisis bagaimana lirik-lirik dalam lagu ini menyampaikan ajaran-ajaran agama dan nilai-nilai spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari bagi pendengarnya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lagu tersebut menyampaikan pesan dakwah yang kuat, mengajak pendengarnya untuk bersabar, ikhlas, dan terus berusaha dalam menghadapi ujian hidup, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam dakwah.

Keempat, pada penelitian yang diselesaikan pada 2023 oleh Yassinta Ananda, berjudul “Analisis Konten Hadis dalam Lirik Lagu Berserah Diri oleh Sabyan di YouTube.”³⁷ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yassinta Ananda dalam penelitiannya berfokus pada analisis konten untuk mengidentifikasi dan mengkaji nilai-nilai hadis yang disampaikan melalui lirik lagu “Berserah Diri” oleh Sabyan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut mengandung pesan-pesan religius yang berakar pada ajaran Islam, khususnya terkait konsep ketawakalan dan berserah diri kepada Allah SWT, yang bertujuan untuk memberikan inspirasi spiritual bagi para pendengarnya.

³⁶ Arafah, Afidah, dan M. Fauzi Arief, “Pesanan-Pesan Dakwah pada Lirik Lagu ‘Harus Ku Lalui’ yang dibawakan oleh Ghifary Abilang.”

³⁷ Ananda, “Analisis Konten Hadis dalam Lirik Lagu Berserah Diri Oleh Sabyan di YouTube.”

Kelima, pada skripsi yang diselesaikan pada tahun 2020 oleh Amalia Safitri. Skripsi ini berjudul “*Pesan Dakwah dan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu ‘Haluan’ Barasuara)*”.³⁸ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Instumen penelitian yang digunakan adalah analisis semiotika berdasarkan teori Roland Barthes, dengan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian tersebut adalah memaparkan serta menganalisis pesan dakwah dan kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu “Haluan” karya Barasuara. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa lagu tersebut merefleksikan kegelisahan dan kepedulian Barasuara terhadap maraknya penyebaran berita hoaks, yang saat ini menjadi permasalahan signifikan di masyarakat Indonesia.

Keenam, pada penelitian yang diselesaikan pada tahun 2024 oleh Annisa Husnusyifa dan Haryadi Mujianto, berjudul “*Analisis Semiotika Makna Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ Karya Sal Priadi*”.³⁹ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menelaah berbagai level makna denotatif, konotatif dan mitos dalam lirik lagu Gala Bunga Matahari yang ditulis oleh Sal Priadi. Pendekatan tersebut dianggap relevan karena mampu mengungkap makna literal sekaligus simbolik, termasuk ideologi budaya yang tersirat. Penelitian ini bersifat

³⁸ Amalia Safitri, “Pesan Dakwah dan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu (Analisis Semiotika Rolland Barthes Pada Lirik Lagu ‘Haluan’ Barasuara),” 2020.

³⁹ Annisa Husnusyifa dan Haryadi Mujianto, “Analisis Semiotika Makna pada Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ Karya Sal Priadi,” *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 2 (2024): 1256–69, <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.4229>.

kualitatif dengan metode deskriptif interpretatif dan teknik studi dokumentasi. Data utama berupa lirik lagu yang dianalisis secara sistematis melalui identifikasi tanda-tanda semiotik, diikuti oleh interpretasi makna pada ketiga level Barthes. Penelitian ini mengungkap bahwa denotatif sebagai objek nyata, konotatif sebagai nilai emosional dan religi, serta mitos sebagai ideologi budaya global.

Penelitian terakhir yang dijadikan acuan dalam telaah pustaka ini adalah penelitian yang diselesaikan pada tahun 2024 oleh Edi Wijaya, Taqwa Sejati dan Sri Wulandari yang berjudul “*Opini Lirik ‘Gala Bunga Matahari’ Lagu Sal Priadi*”.⁴⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu Gala Bunga Matahari melalui pendekatan analisis wacana kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu Gala Bunga Matahari merepresentasikan ekspresi kehilangan, harapan religi melalui simbolisme bunga matahari sebagai penghubung antara kehidupan dan kematian. Para peneliti juga menyoroti bagaimana lagu tersebut menjadi jembatan reflektif bagi pendengarnya dalam menghadapi duka.

Berangkat dari telaah pustaka yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada analisis lirik lagu Gala Bunga Matahari melalui perspektif hadis dengan pendekatan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lirik

⁴⁰ Edi Wijaya, Taqwa Sejati, dan Sri Wulandari, “Opini Lirik ‘Gala Bunga Matahari’ Lagu Sal Priadi,” *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): 430–37.

lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan-pesan moral, religi, dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan semiotika, lirik lagu dapat dianalisis untuk mengungkap makna yang lebih dalam, baik secara denotatif maupun konotatif, serta bagaimana makna tersebut dapat dihubungkan dengan ajaran hadis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana lirik lagu Gala Bunga Matahari mencerminkan nilai-nilai Islam dan dapat menjadi sarana dakwah yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah khazanahkajian lirik lagu dalam konteks Islam, tetapi juga memberikan wawasan baru mengenai interaksi antara seni dan ajaran Islam.

F. Kajian Teori

Semiologi merupakan ilmu yang memperlajari tanda dan makna dalam berbagai aspek khidupan manusia seperti bahsa, seni, media, musik, dan praktik sosial lainnya, serta banyak digunakan oleh para linguis, sosiolog, antropolog, filsuf, dan teoritis media. Pertama kali diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure, semiologi berkembang dari teori linguistik struktural menjadi pendekatan analisis dalam ilmu-ilmu sosial sejak tahun 1960-an di Prancis. John Fiske membagi kajian semiologi menjadi tiga bidang utama: tanda, sistem kode yang mengatur tanda, dan budaya yang melingkupi operasionalisasi keduanya. Dalam studi media, semiologi berfokus pada makna laten dalam teks dan sering diperbandingkan dengan analisis isi yang bersifat kualitatif. Roland Barthes memperluas konsep

semiologi dengan memperkenalkan dua tingkat signifikasi, yaitu denotasi dan konotasi, serta konsep mitos sebagai tanda tingkat kedua yang menyamarkan nilai-nilai budaya dominan sebagai sesuatu yang alamiah.⁴¹

Roland Barthes dikenal sebagai pengikut dari seorang pemikir struktualis, yaitu Saussure. Ardhina Pratiwi dalam penelitiannya menguraikan bahwa Saussure memaparkan mengenai istilah *signified* dan *signifier* yang memiliki hubungan mengenai ilmu yang mengkaji tanda-tanda di masyarakat. Tujuan dari pengkajian tersebut yaitu untuk menunjukkan bagaimana suatu tanda kaidahnya dapat terbentuk.⁴² Damayanti menyatakan dalam tulisannya bahwa semiotika Roland Barthes menguraikan pemaknaan tanda dengan sistem pemaknaan tatanan pertama atau denotasi.⁴³ Mengutip dari Dadan Rusmana, Trimo Wati menguraikan bahwa Roland Barthes mengembangkan teori semiotika menjadi dua tingkat penandaan, denotasi dan konotasi.⁴⁴ Denotasi menurut Barthes adalah sistem pertama merupakan denotatif dan sistem kedua (lebih luas dari yang pertama) merupakan konotasi.⁴⁵ Artinya denotasi adalah makna yang

⁴¹ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi - Metode Memahami Ilmu Semiotika - Diterjemahkan dari Elements of Semiology*, ed. oleh Edi AH Iyubenu (Yogyakarta: Basa-Basi, 2017).

⁴² Ardhina Pratiwi, “Representasi Citra Politik Harry Tanoesoedibjo (Studi Semiotika Roland Barthes Dalam Video Mars Partai Perindo),” *Profetik: Jurnal Komunikasi* 11, no. 2 (2018): 17, <https://doi.org/10.14421/pjk.v11i2.1426>.

⁴³ Indah Kusuma Damayanti, “Makna Terhadap Mitos dalam Lirik Lagu ‘Takut’ Karya Idgitaf: Kajian Semiotika Roland Barthes,” *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9, no. 1 (2022): 31, <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i1.6150>.

⁴⁴ Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani, dan Mustolehudin, “Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Alibba’ : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 73–102, <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5172>.

⁴⁵ Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi - Metode Memahami Ilmu Semiotika - Diterjemahkan dari Elements of Semiology*.

spontan atau eksplisit. Eksplisit merupakan suatu hal yang *to the point*, tidak samar dan juga tidak membuat bingung. Sedangkan konotasi menurut Barthes adalah suatu sistem yang terdiri dari penanda-penanda, petanda-petanda, dan proses yang menyatukan sistem pertama ke sistem yang kedua.⁴⁶ Contoh makna denotatif dan konotatif. *Pertama*, wanita itu menjadi kambing hitam dalam kasus tersebut. Denotasi kalimat tersebut adalah kambing hitam berarti hewan sesungguhnya yang berwarna hitam. Sedangkan konotasi dari contoh kalimat di atas adalah orang yang dianggap bersalah. *Kedua*, Hanif merupakan tangan kanan dari pak Fathul. Dari contoh tersebut, terdapat makna denotasinya adalah tangan sesungguhnya yang berada pada bagian kanan. Sedang makna konotasi dari kalimat tersebut adalah orang kepercayaan. Kemudian mitos menurut Barthes adalah suatu sistem ganda yang mana di dalamnya terdapat semacam keberadaannya yang senantiasa hadir, titik anjakannya dibentuk oleh kemunculan makna.⁴⁷

Mengutip dari penelitian Ambarani dan Umaya, Kurniawati menyatakan bahwa dua tingkat petandaan denotasi dan konotasi dikenal dengan *order of signification* atau pemaknaan pertama yang melihat aspek relasi tanda dengan realitas yang disebut denotasi. Pemaknaan kedua melihat pada pengalaman personal dan kultural dalam proses pemaknaan.⁴⁸

⁴⁶ Barthes.

⁴⁷ Barthes, *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa (Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi)*.

⁴⁸ Nurin Kurniawati, Irfai Fathurrohman, dan Mila Roysa, “Analisis Semiotika Budaya Jawa Tengah pada Film Mangkujiwo Karya Azhar Kinoh Lubis,” *Buletin Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 45–54, <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.217>.

Roland Barthes juga melihat aspek lain yang disebut dengan mitos. Mengutip dari Wibisono, Mulyaden menyatakan bahwa mitos dalam pengertian Roland Barthes bukan sekedar cerita tradisional, melainkan cara pemaknaan yang berkembang dalam masyarakat hingga menjadi kesepakatan bersama. Mitos ini diterima sebagai sesuatu yang wajar, padahal merupakan hasil konstruksi sosial.⁴⁹ Artinya Roland Barthes menyebut mitos merupakan suatu sistem komunikasi atau sesuatu pesan.

Mitos berada pada penandaan tingkat kedua dalam menghasilkan makna konotasi yang kemudian berkembang menjadi denotasi. Pada perubahan menjadi denotasi tersebut dinamakan mitos. Barthes mengeartikan mitos tidak sebagai objek pesannya tetapi cara menyatakan pesan. Misalnya, pohon beringin yang lebat menimbulkan konotasi keramat karena dianggap sebagai hubungan dari makhluk halus. Kemudian konotasi ini berkembang menjadi asumsi dasar yang melekat pada simbol pohon beringin, pada tahap inilah pohon beringin yang keramat menjadi mitos yang akhirnya berkembang di masyarakat. Selanjutnya peta tanda Roland Barthes. Gambaran peta tanda Roland Barthes dapat dipahami bahwa makna denotasi terikat akan keberadaan penanda dan petanda. Begitupun makna konotasi tergantung akan tanda denotasi.

⁴⁹ Asep Mulyaden, “Kajian Semiotika Roland Barthes terhadap Simbol Perempuan dalam Al-Qur'an,” *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 4, no. 2 (2021): 139–54, <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v4i2.13540>.

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif) (<i>first system</i>)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotasi)	5. <i>Connotative Signified</i> (petanda konotasi)
6. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotasi) (<i>second system</i>)	

Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes

Menurut Paul, Cobley dan Litza Jansz, sebagaimana dikutip oleh David Ardhy Aritonang dan Yohannes Don Bosco Doho, kemudian dikutip oleh Trimo Wati dkk menyatakan bahwa peta Barthes menunjukkan bahwa tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda, yang juga berfungsi sebagai penanda konotatif. Kemudian, tahap denotasi menganalisis tanda dari sudut pandang makna harfiah, sedangkan tahap konotasi menggambarkan interaksi tanda dengan perasaan dan nilai-nilai budaya. Denotasi memiliki makna langsung yang objektif, sedangkan konotasi mengacu pada makna kultural yang berbeda. Selanjutnya, tahap konotasi bersifat subjektif dan sering tidak disadari, artinya makna konotatif merupakan gabungan dari makna denotatif dengan gambaran dan perasaan yang muncul saat berinteraksi dengan petanda.⁵⁰ Merujuk pada konsep semiotika Roland Barthes dapat dijadikan landasan analisis yang komprehensif.

Mengutip penelitian Asep Mulyaden menjelaskan bahwa, *pertama*, penanda (*signifier*) merupakan bentuk fisik tanda, yaitu kata-kata dalam

⁵⁰ Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani, dan Mustolehudin, “Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes).”

lirik yang secara eksplisit ditulis dan diucapkan. *Kedua*, petanda (*signified*) adalah makna atau konsep yang diwakili oleh penanda tersebut, yakni gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis lirik. Selanjutnya, tanda denotatif (*denotative sign*) mengacu pada makna literal atau arti harfiah dari lirik yang dapat dipahami secara langsung tanpa tafsiran tambahan. Kemudian, penanda konotasi (*connotative signifier*) merujuk pada elemen dalam lirik yang membawa arti tambahan berupa asosiasi emosional atau kultural, yang sifatnya lebih subjektif dan kompleks. Petanda konotasi (*connotative signified*) adalah makna mendalam yang muncul dari penanda konotasi tersebut, mencerminkan nilai, perasaan, dan rasa yang terkait dengan pengalaman sosial budaya pendengar. Terakhir, tanda konotatif (*connotative sign*) merupakan perpaduan antara penanda dan petanda konotasi, yang membentuk lapisan makna tambahan dan lebih kaya dalam lirik lagu.⁵¹

Tanda konotasi mendenotasikan tanda selanjutnya. Pemaknaan tidak berhenti pada suatu titik, namun ia akan terus membuat tanda-tanda. Tanda terdiri atas penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Sebagai contoh, menara Eiffel. Menara Eiffel merupakan sebuah penanda, maka petanda secara aspek mental yang muncul dalam benak ketika disebutkan menara Eiffel adalah Paris, Perancis. Baik penanda maupun petanda tidak dapat dipiasahkan satu sama lain. Sistem pemaknaan tersebut merupakan

⁵¹ Mulyaden, "Kajian Semiotika Roland Barthes terhadap Simbol Perempuan dalam Al-Qur'an."

sistem pemaknaan tataran pertama atau sistem pemaknaan denotatif. Selanjutnya terdapat kode teka-teki, kode teka-teki merupakan unsur struktur yang utama dalam narasi tradisional. Didalam narasi ada suatu kesinambungan antara pemunculan suatu peristiwa teka teki dan penyelesaiannya didalam cerita. Dalam analisis teks, Rahayu mengutip pendapat Lotowa dan Budiman yang menjelaskan bahwa barthes mengemukakan lima kode semiotik yang dapat digunakan.⁵²

Pertama, kode hermeneutik, yang berarti teka-teki. *Kedua*, kode proairetik, yang berkaitan dengan tindakan dan didasarkan pada konsep proaoresi, yaitu kemampuan untuk menentukan hasil atau akibat dari suatu tindakan secara rasional. *Ketiga*, kode simbolik, yang merupakan pengelompokan yang mudah dikenali karena kemunculannya yang berulang-ulang secara teratur melalui berbagai cara dan sarana. *Keempat*, kode kultural, yang berwujud sebagai suara kolektif yang anonim atau otoritas, bersumber dari pengalaman manusia, serta mewakili atau berbicara tentang suatu yang hendak dikukuhkan sebagai pengetahuan atau kebijaksanaan yang diterima umum. Terakhir, kode semik atau konotasi, yang merupakan kode yang memanfaatkan isyarat, petunjuk, atau kilasan makna yang ditimbulkan oleh penanda-penanda tertentu.⁵³

⁵² Titin Puji Rahayu, “Kode Pembacaan Roland barthes Dalam Cerpen Pemintal Kegelapan Karya Intan Paramaditha: Kajian Semiotika,” *Jurnal Ilmiah Fenomena* 5 (2022): 40–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/fn.v5i1.4760>.

⁵³ Barthes, *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa (Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi)*.

Kelima kode semiotika yang diusulkan oleh Barthes berfungsi sebagai pengungkapan makna tersurat dan tersirat. Teori semiotika Roland Barthes dapat diterapkan pada berbagai fenomena budaya, seperti iklan, film, dan fotografi, dengan menganggap semua fenomena budaya sebagai tanda yang dapat dimaknai. Pendekatan tersebut menawarkan metode untuk membongkar konstruksi makna dan mengungkap ideologi tersembunyi. Penerapan teori tersebut relevan dalam studi budaya kontemporer dan memperkaya pemahaman tentang dinamika budaya. Selain itu, pemahaman semiotika lirik dapat menangkap pesan moral dan religi, terutama dalam konteks Islam.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah empiris dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dan deskriptif, melalui pengumpulan data dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan dari individu-individu serta pelaku yang terlibat dalam fenomena tersebut.⁵⁴ Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), karena objek kajian berupa lirik

⁵⁴ Arif Rachman et al., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. oleh Bambang Ismaya (Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024).

lagu yang dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan ditinjau dari perspektif hadis.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena musik, khususnya lagu-lagu populer yang tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media penyampai pesan moral, sosial, dan religi. Salah satu lagu yang mencerminkan hal tersebut adalah “*Gala Bunga Matahari*” karya Sal Priadi, di mana liriknya mengandung makna yang dapat ditafsirkan dari berbagai sudut pandang. Lagu tersebut menghadirkan simbol-simbol yang relevan untuk dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yang membedakan antara makna denotatif dan konotatif. Selain itu, pesan dalam lirik lagu tersebut memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam hadis.

2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data pimer dan sekunder sebagai berikut:

a) Data Primer

Data penelitian ini bersumber dari data utama, yaitu dengan memilih beberapa bait lirik lagu *Gala Bunga Matahari*. Peneliti akan fokus melakukan pemahaman makna lirik lagu *Gala Bunga Matahari* perspektif hadis.

b) Data Sekunder

Peneliti memilih referensi dari beberapa buku dan *website* sebagai rujukan dan penguat data, melalui penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai literatur dan bacaan yang relevan mendukung penelitian ini, serta referensi lain terkait dengan penelitian

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Data primer dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi. Data sekunder berupa teks-teks hadis yang relevan, serta literatur yang mendukung, seperti buku, jurnal, dan artikel yang membahas teori semiotika Roland Barthes dan pendekatan analisis makna dalam teks. Peneliti juga menggunakan dokumentasi dan penelusuran sumber daring yang akurat untuk memperoleh informasi terkait latar belakang pencipta lagu dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes, yang terdiri atas tiga tahapan pemaknaan:

- a) Denotasi, yang berarti pemaknaan literal atau makna pertama dari tanda (lirik lagu) atau makna yang tampak secara langsung.

- b) Konotasi, yaitu pemaknaan kedua atau makna kultural yang lebih dalam, yang mencerminkan nilai-nilai, ideologi, atau pesan simbolik yang terkandung di balik lirik.
- c) Mitos, yaitu pemaknaan yang terbentuk secara sosial dan budaya, sehingga dianggap sebagai sesuatu yang “alami” atau “wajar” dengan melihat keterkaitannya dengan nilai-nilai ajaran Islam perspektif hadis.

Setelah itu, makna yang diperoleh dibandingkan atau ditinjau dari perspektif hadis, untuk melihat relevansi nilai-nilai atau pesan moral lagu dengan ajaran Islam. Proses ini dilakukan secara interpretatif dengan menyesuaikan konteks sosial-budaya dan ajaran Islam yang bersumber dari hadis-hadis shahih.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif interpretatif, yang berfokus pada identifikasi tanda-tanda dalam lirik lagu Gala Bunga Matahari serta analisis makna denotatif, konotatif, dan mitosnya, sambil mengaitkannya dengan perspektif hadis. Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data melalui studi dokumentasi untuk mengumpulkan lirik lagu dan referensi hadis yang relevan. Selanjutnya, analisis lirik lagu dilakukan dengan mengidentifikasi tanda-tanda menggunakan pendekatan semiotika, di mana makna denotatif (makna literal) dan makna konotatif (makna yang lebih dalam) serta mitos yang terkandung dalam lirik lagu akan dianalisis. Hasil analisis lirik lagu Gala Bunga Matahari kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai yang terdapat

dalam hadis. Setelah itu, interpretasi hasil penelitian disusun dengan menggabungkan analisis semiotika dan perspektif hadis, menggali tema-tema seperti makna religi yang muncul dari lirik lagu tersebut. Akhirnya, kesimpulan penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai makna lirik lagu Gala Bunga Matahari serta kontribusinya terhadap studi ilmu hadis dan seni, terutama dalam konteks nilai-nilai religi yang terkandung dalam hadis.